

# EVALUASI PENYELENGGARAAN PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA TAMAN PENITIPAN ANAK DI KOTA MAKASSAR

Marwah, email marwahuwais@gmail.com

## ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of early childhood education programs (PAUD) in a daycare in the city of Makassar, which includes; (1) description of the components of the PAUD program implementation in terms of the fulfillment of the education component at the input stage, the stage of the process and the outcome stage; (2) map of the component of PAUD program implementation in review of rationalization in compliance with PAUD Standards, Minimum Service Standards, Ministry of Education and Culture Policy on the implementation of ECD and eligibility criteria established; (3) the success of PAUD program in terms of achievement of early childhood development.

This type of research is a qualitative description with evaluation method, Model Countenance, which includes evaluation of antecedent's, transactions, and outcomes. Research subjects Unit PAUD, Educators (PAUD Teachers/ Teacher Assistant/ Teacher Young Companion) and Education Personnel (Principal/ Chairman/ Management and Administrative Staff). Data collection techniques with observation, interview and documentation. Data analysis with interactive analysis model.

The result of the research show that the "Jasmine" Dharma Wanita Persatuan of the State University of Makassar (TPA "Melati" DWP UNM) as a whole the component of management, facilities and infrastructure, educational staff and instructional support, learning planning, learning implementation, learning evaluation and the level of development achievement children are in the "good" category while the learner, educator, financing, curriculum are in the "less" category. Component development program "very good" category, and the assessment of sufficient category learning and supervision of learning "less" category. NurulFikri Makassar Islamic School Makassar – Full day Program (SIT NurulFikri Makassar- Full day Program) as a whole is categorized as "very good". Among the components of management, educators, learning support, program development, learning planning, implementation of learning, learning evaluation, learning assessment and the level of child development achievement categorized as "excellent", students, facilities and infrastructure, education staff, curriculum, "good" and financing categorized "enough".

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini (PAUD) di taman penitipan anak di Kota Makassar, yang meliputi; (1) deskripsi komponen penyelenggaraan program PAUD ditinjau dari pemenuhan komponen pada tahap masukan, tahap proses dan tahap hasil; (2) peta komponen penyelenggaraan program PAUD di tinjau dari rasionalisasi dalam memenuhi Standar PAUD, Standar Pelayanan Minimal, Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang penyelenggaraan PAUD dan kriteria kelayakan yang ditetapkan; (3) keberhasilan program PAUD ditinjau dari pencapaian perkembangan anak usia dini.

Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dengan metode evaluasi, Model Countenance, yang meliputi evaluasi *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*. Subjek penelitian Satuan Paud, Pendidik (Guru PAUD/Guru Pendamping/ Guru Pendamping Muda) dan Tenaga Kependidikan (Kepala Sekolah/Ketua/Pengelola dan Tenaga Administrasi). Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan model analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan Taman Penitipan Anak "Melati" Dharma Wanita Persatuan Universitas Negeri Makassar (TPA "Melati" DWP UNM) secara keseluruhan komponen pengelolaan, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan dan dukungan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan tingkat pencapaian perkembangan anak berada pada kategori "baik" sedang komponen peserta didik, pendidik, pembiayaan, kurikulum berada pada kategori "kurang". komponen pengembangan program berkategori "amat baik", dan penilaian pembelajaran kategori cukup serta pengawasan pembelajaran berkategori "kurang". Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Makassar- Program Fullday (SIT Nurul Fikri Makassar-Program Fullday) secara keseluruhan berkategori "amat baik". Diantaranya komponen pengelolaan, pendidik, dukungan pembelajaran, pengembangan program, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, penilaian pembelajaran dan tingkat pencapaian perkembangan anak berkategori "amat baik", peserta

didik, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, kurikulum, pengawasan pembelajaran berkategori “baik” serta pembiayaan berkategori “cukup”.

## **PENDAHULUAN**

Taman Penitipan Anak (TPA) yang merupakan program kesejahteraan anak yang dapat menyelenggarakan layanan PAUD secara terintegrasi dengan perawatan dan pengasuhan anak sejak usia 3 bulan sampai dengan 6 tahun. Tantangan pemerintah adalah mengupayakan pemerataan dan perluasan akses pendidikan anak usia dini, sambil terus memperbaiki dan mengembangkan mutu penyelenggaraannya. (Kemdikbud, 2003). Puskur Balitbang Depdiknas (2000:6) menyatakan bahwa “masalah yang dihadapi adalah mutu, relevansi, efisiensi, dan pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan masih rendah”. Dibidang pendidikan nonformal, salah satu kendala yang dihadapi adalah rendahnya akuntabilitas dan kapasitas lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan nonformal, lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini yang sepenuhnya mengandalkan bantuan pemerintah serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam menunjang penyelenggaraan layanan pendidikan anak usia dini yang berkualitas (Ace Suryadi, 2007).

Program yang akan dievaluasi adalah program sekolah yang oleh Slamet (2005:6) dalam Jokobet (2010) dinyatakan bahwa secara holistik dan integratif program sekolah meliputi, (1) perencanaan, pengembangan, dan evaluasi program, (2) pengembangan kurikulum, (3) pengembangan proses belajar mengajar, (4) pengelolaan sumber daya manusia (guru, konselor, dan karyawan), (5) pelayanan siswa, (6) pengelolaan fasilitas, (7) pengelolaan keuangan, (8) pengelolaan hubungan sekolah-masyarakat, dan (9) perbaikan program.

Permasalahan PAUD yang mendasar adalah pemerataan akses dan mutu. Dari aspek mutu masih banyak layanan PAUD yang belum sesuai standar PAUD dan kebijakan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan masih sulit bagi banyak penyelenggara program pendidikan anak usia dini ini dibuktikan dengan kurangnya lembaga PAUD yang terakreditasi. Penelitian evaluasi ini untuk memberikan gambaran kepada lembaga-lembaga PAUD tentang komponen-komponen penyelenggaraan yang mempengaruhi mutu program pendidikan anak usia dini khususnya pada taman penitipan anak (TPA).

Pertanyaan evaluasi yang akandiungkapkandalampenelitianiniadalah :

1. Bagaimanakah gambaran komponen penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini, Taman Penitipan Anak di Kota Makassar?
2. Bagaimanakah penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini, Taman Penitipan Anak di Kota Makassar bila tinjau dari rasionalisasi dalam memenuhi standar dan kriteria kelayakan program pendidikan anak usia dini?
3. Bagaimanakah keberhasilan program pendidikan anak usia dini ditinjau dari pencapaian tahap perkembangan anak usia dini pada Taman Penitipan Anak di kota Makassar?

Evaluasi Penyelenggaraan Program Pendidikan Anak Usia Dini pada Taman Penitipan Anak di Kota Makassar mengacu pada model evaluasi countenance, bertujuan : 1) Mendeskripsikan komponen penyelenggaraan program anak usia dini, Taman Penitipan Anak di Kota Makassar ditinjau dari pemenuhan komponen penyelenggaraan pendidikan pada tahap antecedents, tahap transactions dan tahap outcomes.,2) Memetakan komponen penyelenggaraan layanan program pendidikan anak usia dini di Taman Penitipan Anak di Kota Makassar ditinjau dari rasionalisasi dalam memenuhi standar dan kriteria kelayakan program pendidikan anak usia dini yang ditetapkan.,3) Mengetahui keberhasilan program pendidikan anak usia dini, Taman Penitipan Anak di Kota Makassar ditinjau dari pencapaian perkembangan anak usia dini. Evaluasi Penyelenggaraan Program Pendidikan Anak Usia Dini pada Taman Penitipan Anak di Kota Makassar bermanfaat untuk; 1) Referensi bagi penyelenggaraan Program PAUD, pemerintah dan stakeholder yang terkait dalam rangka perbaikan mutu. 2) Rekomendasi dan pertimbangan bagi pemangku kepentingan dan pihak-pihak yang terkait dengan perumusan kebijakan. 3) Memberikan informasi untuk pengembangan model-model evaluasi program pendidikan anak usia dini.

### TINJAUAN PUSTAKA

Model Countenance merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Robert Stake tahun 1967. Soenarto (1995) mengatakan model evaluasi ini memfokuskan pada program pendidikan. Stake berusaha mengidentifikasi tahap-tahap proses pendidikan dan faktor—faktor yang mempengaruhinya. Pada setiap tahap, stake membedakan dua situasi: (1) description (Intended dan Observed), dan penilaian (Standard dan Judgment). Konsep model countenance ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu contingency dan congruence yang artinya keterkaitan dan keterhubungan. Hasan (2009:211) menjelaskan bahwa contingency terdiri atas contingency logis dan contingency empirik. Contingency logis adalah hasil pertimbangan evaluator terhadap keterkaitan/keselarasan logis antara kotak antecedents dengan transaksi dan hasil.

Hubungan antara tahapan dan situasi ditunjukkan pada Gambar 1.1

RASIONAL	DESKRIPSI			PENILAIAN	
	INTENDED	OBSERVED		STANDART	JUDGEMENT
			ANTECEDENT		
			TRANSACTION		
			OUTCOMES		

Gambar 1.1 Hubungan antar tahapan dan situasi

### Pendidikan Nonformal, Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Penitipan Anak

Menurut UNESCO (1997), *Pendidikan Nonformal* didefinisikan sebagai kegiatan pendidikan yang terorganisir dan berkesinambungan yang tidak berhubungan secara langsung dengan definisi pendidikan formal. Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. *Pendidikan Anak Usia Dini* adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Ihsana; 2015).

### **Taman Penitipan Anak (TPA)**

*Taman Penitipan Anak* yang disingkat TPA. TPA merupakan wahana kesejahteraan yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu bagi anak yang orangtuanya bekerja, dalam pelayanan pendidikan, peningkatan kesejahteraan dan perbaikan gizi (Kemdikbud, 2013). Antara lain program untuk anak usia 0 - < 2 tahun, 2 - < 4 tahun, 4 - < 6 tahun dan program pengasuhan untuk 0 - < 6 tahun. Mengabungkan dua tujuan yaitu tujuan pengasuhan dan tujuan pendidikan melalui program pendidikan anak usia dini. Komponen Dasar dalam Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak; a) Komponen Kurikulum; b) Komponen Peserta Didik; c) Komponen Pendidik dan Tenaga Kependidikan; d) Komponen Sarana dan Prasaran; e) Komponen Alat Permainan Edukatif; f) Komponen Pengelolaan; g) Komponen Gizi dan Kesehatan Anak; h) Komponen Parenting; i) Komponen Kemitraan.

### **Standar Pelayanan Minimal Taman Penitipan Anak & Standar PAUD**

SPM Pendidikan pada Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain atau yang sederajat terdiri atas : (a). 65 persen anak dalam kelompok 0–4 tahun mengikuti kegiatan Tempat Penitipan Anak, Kelompok Bermain atau yang sederajat. (b). 50 persen jumlah anak usia 4-6 tahun yang belum terlayani pada program PAUD jalur formal mengikuti program PAUD jalur non formal. (c). 50 persen guru PAUD jalur non formal telah mengikuti pelatihan di bidang PAUD.

Indikator dan target capaian SPM PAUD Kota/Kabupaten Tahun 2015 – 2019 adalah: 1) Aspek dan Indikator Mutu pada Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (TPPA); (a). Nilai-nilai agama dan moral, Fisik motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial-emosional dan Seni minimal 90 % anak mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai standar PAUD dengan tingkat pencapaian peraspek pengembangan minimal 75 %. 2) Isi Pembelajaran; (a). Memiliki tema dan subtema; (b). Tema dan sub tema memuat aspek pengembangan anak minimal 90% sesuai standar nasional PAUD. 3) Proses Pembelajaran mencakup; (a). Perencanaan pembelajaran; (b). Pelaksanaan Pembelajaran; (c). Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran; minimal 80% sesuai standar nasional PAUD. 4) Penilaian Perkembangan Anak mencakup; (a). Prinsip penilaian; (b). Teknik dan instrumen penilaian; (c). Mekanisme penilaian. (d). Pelaksanaan Penilaian; (e) Pelaporan hasil Penilaian; minimal 80 % sesuai

standar nasional PAUD. 5) Pendidik; (a). Memenuhi kualifikasi akademik: minimal S1/D4 untuk guru TK, minimal SMA/ sederajat dan sertifikat pelatihan PAUD untuk guru KB, TPA dan SPS; (b). Memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional sesuai dengan jenis layanan yang diampu. Minimal 50% pendidik dan tenaga kependidikan memenuhi standar nasional PAUD. 6) Sarana dan prasarana TPA memiliki ruang dan luas lahan minimal 3m<sup>2</sup> peranak, ruang dan fasilitas anak yang dapat mengembangkan tingkat pencapaian perkembangan anak, fasilitas cuci tangan, kamar mandi/ jamban yang terjangkau anak, fasilitas permainan didalam dan luar, fasilitas ruang untuk tidur, tempat sampah, akses dengan fasilitas kesehatan, ruang pemberian ASI; minimal 60% memenuhi standar nasional PAUD. 7) Pengelolaan meliputi; (a). Perencanaan program; (b). Pengorganisasian; (c). Pelaksanaan rencana kerja; (c). Pengawasan. 8) Pembiayaan ketercukupan biaya operasional untuk penyelenggaraan PAUD sesuai standar. Minimal 70% memenuhi standar nasional PAUD. Indikator Pelayanan Minimal antara lain: a). Tersedia minimal 1 lembaga PAUD disetiap desa/ kelurahan 90 %. b) Tersedia peserta didik minimal 20 anak disetiap Lembaga/ Satuan PAUD 90 %. c) Tersedia ruangan kegiatan didalam dan diluar ruangan disetiap lembaga PAUD 95 %. d) Tersedia pendidik yang mengikuti pendidikan dan/ atau pelatihan bidang PAUD minimal 1 kali 50 %. e) Tersedia disetiap lembaga PAUD pendidik berkualifikasi D4 atau S1 minimal 1 orang 25 %. f) Tersedia program layanan pendidikan karakter disetiap lembaga PAUD 90%.

Standar PAUD adalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. terdiri atas:

a) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini ; b) Standar Isi; c) Standar Proses ; d) Standar Penilaian ; e) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; f) Standar Sarana dan Prasarana ; g) Standar Pengelolaan dan Standar Pembiayaan

## **METODE DAN TEKNIK EVALUASI**

Tempat penelitian evaluasi dilaksanakan pada Taman Penitipan Anak di Kota Makassar, Taman Penitipan Anak "Melati" Dharma Wanita Persatuan Universitas Negeri Makassar dan Yayasan Nurul Fikri "Program Fullday", TPA "Melati" berlokasi dalam kampus Universitas Negeri Makassar (UNM), di jalan Mapala Kampus UNM sementara Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Makassar (SIT Nurul Fikri) program fullday beralamat di jalan Meranti No.1 Kompleks Kampus Amkop Kelurahan Pandang, Kecamatan Panakukang, Makassar, Sulawesi Selatan. Jadwal kegiatan penelitian menurut periode waktu untuk persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan laporan akhir dilaksanakan dari bulan Juni 2016 sampai dengan Juli 2017.

Kriteria evaluasi tidak bersifat umum, melainkan dikembangkan secara khusus sesuai aspek dari program yang dievaluasi. Teknik Pengumpulan Data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, juga digunakan sebagai alat bantu adalah pedoman wawancara dan panduan dokumentasi untuk

mendukung penjaringan data yang lebih spesifik, lembar observasi (instrumen) sebagai panduan wawancara tak terstruktur dalam rangka ceklist kondisi-kondisi yang tersedia pada lembar observasi yang diisi oleh peneliti, instrumen juga diberikan kepada responden untuk menjaring data-data yang tidak dapat diamati secara langsung oleh peneliti sekaligus triangulasi sumber pada saat pengumpulan data. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis validitas isi melalui penilaian pakar untuk mendapatkan masukan/saran terkait aspek konstruksi dan bahasa, dianalisis menggunakan rumus Gregory (Lawshe dan Martuza dalam Ruslan, 2009:19). Hasil analisis konsistensi antar pakar pada instrumen evaluasi model countenance terhadap penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini di Taman Penitipan Anak di Kota adalah koefisien validitas isi sebesar 91%. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif kualitatif dan berdasarkan model analisis interaktif sebagaimana dikembangkan oleh Miles, Matthew B. Huberman, A. Michael, & Saldana, Johnny (2014). Yang terdiri atas empat komponen yang saling berinteraksi yakni: pengumpulan data (data collection), kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan verifikasi serta penarikan kesimpulan.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan pertanyaan evaluasi tentang rasionalisasi pemenuhan komponen penyelenggaraan dan keberhasilan program PAUD sebagai berikut:

a. Di Taman Penitipan Anak “Melati” Dharma Wanita Persatuan Universitas Negeri Makassar

1) Tahap Masukan (antecedent)

Tahap masukan adalah. a) *Pengelolaan*, kondisi teramati untuk indikator-indikator pada komponen pengelolaan yang harus/seharusnya ada pada suatu lembaga dan untuk TPA “Melati” DWP UNM mencapai skor 71,61%. Hasil evaluasi model countenance 80,62% adalah kategori baik dan telah memenuhi kriteria standar PAUD minimal 80%. Pelaksanaan Pembelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan pada tahapan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup sehingga perolehannya 100% butir 71 Dengan prinsip yang sesuai dengan standar PAUD yaitu interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual, berpusat pada anak terpenuhi 100% untuk butir 70 dengan 100% . Lingkungan yang mengundang; mendorong dan membantu anak bereksplorasi, bereksperimen, memanipulasi benda dan alat main secara bermakna, menyenangkan, dan menantang kemampuan berpikir mereka membuat kegiatan pembelajaran menjadi semakin menyenangkan. Lingkungan belajar tidak selalu identik dengan banyaknya alat permainan yang dimiliki, tetapi terlebih penting adalah bagaimana agar anak dapat terlibat aktif di dalam lingkungan belajar tersebut. Disandingkan dengan dokumentasi untuk lingkungan baik penataan maupun pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan hasil evaluasi model countenance adalah 74,77 % belum memenuhi standar minimal 80 % dari standar PAUD. Evaluasi Pembelajaran. Pengawasan Pembelajaran. Khusus TPA Pengawasan secara tak langsung sering dilakukan oleh kepala sekolah hal ini terlihat dari keseharian kepala berada di lembaga dan berkantor tetapi tidak

dilakukan secara terstruktur dan terorganisir dalam bentuk supervisi. Tugas kepengawasan diserahkan sepenuhnya kepada pengawas dari dinas pendidikan kota makassar dengan datang ke kelas dan mengamati proses pembelajaran kemudian memberikan saran dan kritikan. Hasil evaluasi model countenance untuk komponen pengawasan pembelajaran adalah 16,67% kategori kurang dalam matriks pertimbangan. Penilaian Pembelajaran TPA “Melati” DWP UNM dilakukan oleh guru karena guru memiliki fungsi sebagai penilai (asesor). Guru disini bukan hanya satu guru, tetapi dapat melibatkan guru lain yang biasa bersama anak dalam keseharian anak belajar.

## 2) Tahap hasil (outcomes)

Gambaran hasil belajar peserta didik yang diamati, meliputi kesesuaian standar tingkat pencapaian perkembangan. Tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada kompetensi inti. Ketercapaian peraspek perkembangan memenuhi 75 % sesuai Standar PAUD, jika anak yang mengikuti pembelajaran 75% s.d 90% dengan pengembangan ke 6 aspek diharapkan 90 % anak mencapai kompetensi yang dipersyaratkan. Keseluruhan pemenuhan kriteria evaluasi model countenance adalah 78,93 % kategori baik dan memenuhi Standar PAUD.

### b. Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Makassar (SIT Nurul Fikri Makassar-Program Fullday)

#### 1) Tahap Masukan (Antecedent)

a) Pengelolaan. Pengelolaan untuk (SIT Nurul Fikri Makassar-Program Fullday) mencapai 92,72% yang berarti pengelolaannya berkategori amat baik dan memenuhi kriteria-kriteria yang dipersyaratkan pada Standar PAUD adalah tersedia unsur-unsur pengelolaan, rasio guru dan anak didik terpenuhi serta frekuensi layanan minimal 900 < perminggu juga telah terpenuhi. Unsur-unsur pengelolaan yang terpenuhi adalah perencanaan 89,71% (tersedianya visi, misi, tujuan, rencana kerja tahunan dan rencana strategi lima tahunan), pengorganisasian 100% (tersedianya struktur organisasi, kalender pendidikan, tata tertib dan dokumen kurikulum), pelaksanaan rencana kerja 89,49% serta pengawasan 100%. Kesesuaian empirik hasil evaluasi pada tahap masukan untuk komponen pengelolaan juga menunjukkan bahwa visi sebesar 66,07% dan misi sebesar 61,07 disebabkan karena visi dan misi tidak diputuskan berdasarkan masukan warga satuan. Serta frekuensi layanan perminggu minimal 900 ≤ permenit hanya satu pilihan waktu saja karena semua kelompok usia tetap dilayani seragam tanpa membedakan usianya sejak pukul 7.30 sampai dengan 16.00 dan rasio pendidik dan peserta didik telah memenuhi sesuai rasio untuk kelompok usianya. Kelompok usia 3 ≤ 4 tahun 1 : 10 anak Kelompok usia 4 ≤ 5 tahun 1 : 12 anak Kelompok usia 5 ≤ 6 tahun 1 : 15 anak memberikan sumbangan kontribusi 71,43%. b) Peserta Didik. sebesar 85% telah memenuhi standar minimal dan kebijakan kementerian pendidikan dan kebudayaan nasional tentang penyelenggaraan taman penitipan anak tahun 2013. c) Pendidik. Pendidik pada SIT Nurul Fikri Makassar-Program Fullday adalah pendidik/pengajar pada Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak dengan rata-rata 100% berkualifikasi sarjana (Strata 1) dan 3 orang

diantaranya aktif di TPA setelah pembelajaran di KB dan TK, 3 pendidik tersebut telah mengikuti pelatihan di bidang PAUD minimal satu kali. Persentase pemenuhan komponen pendidik adalah 88,76% berkategori amat baik. d) Tenaga Kependidikan. Persentase rata-rata 80,56% . Pemenuhan terhadap kriteria evaluasi baik ini dimungkinkan terjadi karena di SIT Nurul Fikri Makassar secara umum melatih juga tenaga administrasinya melalui studi banding pengelolaan ke kantor pusat Nurul fikri di Jakarta dan tempat yang menjalankan praktek baik lainnya. Ini sepaham dengan rekomendasi Dr Patrick (2012) yang mengatakan petugas administrasi cukup terlatih jika ditugaskan melakukan kunjungan ke berbagai instansi untuk melakukan pengkajian dan evaluasi kegiatan pengelolaan dan akademik agar sekolah-sekolah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebijakan pemerintah dan dukungan untuk membuat pekerjaan mereka efektif dengan intensif, logistik, dan layanan transportasi yang memadai.e)Pembiayaan. Ketercapaian komponen pembiayaan terhadap standar pada evaluasi model countenance tahap antecedent adalah 62,98%. Ketercukupan biaya operasional untuk penyelenggaraan PAUD telah terpenuhi untuk pengelolaan administrasi maupun ketersediaan perangkat kelengkapan pembiayaan namun tidak dibarengi optimalisasi untuk item-item sumber pendanaan sehingga menyumbang kontribusi persentase kategori cukup, ini disebabkan unsur pemanfaatan informasi keuangan masih kurang yaitu 11,90% untuk sumber pendanaan dan 40% untuk pelaporan. g) Kurikulum.pada SIT Nurul Fikri Makassar – Program Fullday adalah 77,78% dengan kategori cukup, dari 13 kondisi yang teramati adalah indikator-indikator yang harus ada.h) Dukungan Pembelajaran. Untuk dukungan media, sumber belajar, pendidik dan tenaga kependidikan telah dibahas di uraian sebelumnya, khusus pada point keterlibatan orangtua dan keterlibatan instansi sebagai bentuk dukungan dari masyarakat sangat penting dalam meningkatkan pemahaman bagi pendidik dan pengasuh dalam upaya penyelenggaraan TPA. Pelibatan orangtua sangat terorganisir dalam bentuk kegiatan pertemuan orangtua membicarakan tentang program-program, pembentukan forum silaturahmi dan pemberdayaan orangtua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan-kegiatan sekolah sekolah pengelolaanya sangat profesional sehingga baik menjadi best praktik/percontohan kemitraan keluarga dengan satuan paud dalam rangka pengembangan pendidikan keluarga mulai dari pengorganisasiannya sampai ke implementasinya yang sejalan dengan kebijakan hasil pengembangan kemendikbud 2015 tentang penyelenggaraan kemitraan dengan satuan paud. Sehingga keterpenuhannya terhadap standar amat baik yaitu 100%. Adapun hasil evaluasi model

## 2) Tahap Proses (transaksional)

a) Pengembangan Program.Hasil evaluasi pada pemenuhan aspek-aspek pada komponen pengembangan program diperoleh persentase rata-rata keseluruhan komponen adalah 100 % kategori amat baik dimana memenuhi semua kondisi yang diamati, pengembangan program terintegrasi dalam tema-tema yang Islami b) Perencanaan Pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu setelah dirapatkan pada saat rapat kerja setiap



pekan yang dihadiri oleh wakil kepala bidang kurikulum (wakakur) dan kepala sekolah, pada saat itu ditetapkan tema pengembangan program berdasarkan hasil kesepakatan guru-guru, tema-tema disesuaikan dengan program semester yang telah disusun, kesesuaiannya di setujui oleh wakakur selanjutnya disahkan oleh kepala sekolah. Setiap guru sentra pada hari pembelajaran RPPH di setiap kelas telah siap ditangan guru dan sewaktu-waktu wakakur atau kepala sekolah datang kekelas melakukan pengecekan kesesuaian rencana dan pelaksanaan. RPPM menggambarkan kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda sehingga pengalaman belajar anak menarik dan materi pembelajaran diulang-ulang setiap hari selama alokasi waktu yang ditetapkan dengan kegiatan yang berbeda-beda. Untuk materi pengembangan sikap ditulis dalam RPPH lalu dimasukkan dalam SOP langsung diterapkan melalui pembiasaan yang diulang-ulang setiap hari sepanjang tahun contoh mengucapkan salam masuk dalam SOP pembukaan, mencuci tangan dan mengosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan. Materi pengembangan pengetahuan dan keterampilan dikenalkan sesuai dengan RPPH yang telah disahkan. Perencanaan pembelajarannya juga terintergratif dengan program pengukuran berat dan tinggi badan, pemeriksaan gizi, program pengasuhan yang terpadu dengan orangtua pada pertemuan orangtua, perlindungan seperti program kunjungan ke pemadam kebakaran, kepolisian dan keabrik makanan. Sebelum pembelajaran semuanya telah dilengkapi dokumen perencanaan baik riwayat kesehatan dan imunisasi.c) Pelaksanaan Pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan anak melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar (Kemdikbud; 2015). Proses pembelajaran menggunakan tema membantu guru dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan. Pendekatan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan pada tahapan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup sehingga perolehannya 100% butir 71 Dengan prinsip yang sesuai dengan standar PAUD yaitu interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual, berpusat pada anak terpenuhi 100% untuk butir 70 dengan 100% . Lingkungan pada Pendidikan Anak Usia Dini harus direncanakan, ditata, dimanfaatkan, dan dirawat secara cermat agar mampu mendukung pencapaian hasil belajar yangtelah ditetapkan bersama. Lingkungan yang mengundang, mendorong dan membantu anak bereksplorasi, bereksperimen, memanipulasi benda dan alat main secara bermakna, menyenangkan, dan menantang kemampuan berpikir mereka membuat kegiatan pembelajaran menjadi semakin menyenangkan. Dan yang terpenting sebelum kegiatan pembelajaran guru diwajibkan micro teacing dalam rangka pemantapan pelaksanaan kegiatan biasanya dilaksanakan sekali setiap minggu atau dua kali seminggu menyesuaikan kebutuhan tema-tema pengembangan. Kesesuaian logisnya disandingkan dengan dokumentasi untuk lingkungan baik penataan maupun pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan hasil evaluasi model countenance adalah 100% memenuhi standar minimal 80 % dari standar PAUD. d) Evaluasi Pembelajaran. Gambaran evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SIT Nurul fikri adalah mencakup evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai

keterlaksanaan rencana pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik dengan membandingkan antara rencana dan hasil pembelajaran yang selanjutnya hasil evaluasi sebagai dasar pertimbangan tindak lanjut pelaksanaan pengembangan selanjutnya. Kesesuaian evaluasi dilihat dari kesesuaian rencana dengan pelaksanaan mingguan berdasarkan kesimpulan pengamatan peneliti dan wawancara dengan salah satu guru sentra imtaq, guru-guru mengevaluasi hasil pembelajaran secara tim yang kemudian dibahas didalam diskusi kelompok pada saat rapat kerja setiap minggu untuk kemudian ditindak lanjuti sebagai bahan pertimbangan pengembangan. Evaluasi pembelajaran ditindak lanjuti melalui micro teaching agar guru-guru memiliki pemahaman yang sama. e) Pengawasan Pembelajaran. Hasil evaluasi model countenance untuk komponen pengawasan pembelajaran adalah 83,33%% kategori baik dalam matriks pertimbangan terlihat seperti gambar 4.28. Pencapaian ini digambarkan bahwa pengawasan pembelajaran pada program PAUD di SIT Nurul Fikri dilakukan dengan teknik supervisi oleh kepala satuan, wakakur terhadap Guru PAUD/Guru Pendamping/ Guru Pendamping Muda secara berkala minimum satu kali dalam satu bulan namun menurut keterangan guru paud di sentra imtaq mengatakan wakakur dan kepala sekolah dalam mengawasi tidak terjadwal sehingga secara acak melakukan pemeriksaan RPPH, bahan belajar. f) Penilaian Pembelajaran. Penilaian adalah proses pengukuran terhadap hasil pembelajaran anak untuk memenuhi standar pencapaian perkembangan anak. Di SIT Nurul Fikri penilaian dilakukan oleh guru. Guru disini bukan hanya satu guru, tetapi dapat melibatkan guru lain yang biasa bersama anak dalam keseharian anak belajar. Penilaian autentik. Dalam melakukan pengamatan guru pencatatan sebagai bukti sekaligus pengingat terhadap segala hal yang diamatinya dengan teknik ceklis, catatan anekdot, dan hasil karya dan skala pencapaian perkembangan. Hasil penilaian harian direkap setiap minggu dan kemudian direkap bulanan setiap untuk kemudian menghasilkan penilaian setiap semester diolah kemudian dibuatkan laporan akhir, Laporan akhir adalah hasil keputusan tim yang tergabung dalam guru sentra dan guru lainnya yang disepakati bersama dan diisi oleh guru wali. Ketercapaian penilaian pembelajaran 86,67% disebabkan penyampaian laporan kepada orangtua hanya dilakukan setiap semester yang tentunya dari segi ketermanfaatan informasi untuk orangtua akan sangat baik jika dilakukan setiap hari atau minggu dengan teknik yang lebih kreatif metode penyampaiannya.

### 3) Tahap hasil (outcomes)

a) Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini. Tingkat pencapaian perkembangan anak merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu. Pertumbuhan anak merupakan penambahan berat dan tinggi badan yang mencerminkan kondisi kesehatan dan gizi yang mengacu pada panduan pertumbuhan anak (Kartu menuju sehat, Tabel BB/TB, Alat ukur lingkaran kepala). Perkembangan merupakan perubahan perilaku yang dan lingkungan serta meningkat secara individual baik kuantitatif dan kualitatif. Kompetensi Inti PAUD merupakan gambaran pencapaian

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan. Ketersediaan dokumentasi pencapaian perkembangan peserta didik di SIT Nurul Fikri berikutinya keterpenuhan kriteria evaluasi model countenance adalah 81,43% % kategori baik dan memenuhi Standar PAUD seperti dilihat pada gambar 4.30. Kondisi-kondisi yang menggambarkan pencapaian aktualisasi pada aspek ini adalah pengembangan program dala laporan pencapaian perkembangan anak memuat 6 aspek perkembangan, serta disesuaikan dengan pengelompokan usia 2-3 tahun, 3-4 tahun, 5-6 tahun serta rekaman yang lengkap sehingga mendukung laporan semester yang akurat kesemua gambaran ini tidak terlepas dari pembahasan pada komponen-komponen yang telah dibahas sebelumnya.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Komponen penyelenggaraan program anak usia dini, di Taman Penitipan Anak TPA “Melati” DWP Universitas Negeri Makassar dan Yayasan Nurul Fikri (Program Fullday TK-KB-SD);
  - a. Taman Penitipan Anak “Melati” Dharma Wanita Persatuan Universitas Negeri Makassar (TPA “Melati” DWP UNM) secara keseluruhan komponen pengelolaan, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan dan dukungan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan tingkat pencapaian perkembangan anak berada pada kategori “baik” sedang komponen peserta didik, pendidik, pembiayaan, kurikulum berada pada kategori “kurang”. komponen pengembangan program berkategori “amat baik”, dan penilaian pembelajaran kategori cukup serta pengawasan pembelajaran berkategori “kurang”.
  - b. Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Makassar- Program Fullday (SIT Nurul Fikri Makassar- Program Fullday) secara keseluruhan berkategori “amat baik”. Diantaranya komponen pengelolaan, pendidik, dukungan pembelajaran, pengembangan program, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, penilaian pembelajaran dan tingkat pencapaian perkembangan anak berkategori “amat baik”, peserta didik, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, kurikulum, pengawasan pembelajaran berkategori “baik” serta pembiayaan berkategori “cukup”.
2. Pemetaan mutu ditinjau dari rasionalisasi dalam memenuhi standar dan kriteria kelayakan program pendidikan anak usia dini yang ditetapkan.
  - a. Taman Penitipan Anak “Melati” Dharma Wanita Persatuan Universitas Negeri Makassar (TPA “Melati” DWP UNM): Semua komponen terpenuhi kecuali pembiayaan, kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, pengawasan pembelajaran belum memenuhi Standar PAUD . Komponen pencapaian perkembangan anak juga memenuhi

standar PAUD 90 % minimal pengembangan program tercapai dan 75% -90% peraspek perkembangan tercapai.

- b. Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Makassar- Program Fullday (SIT Nurul Fikri Makassar- Program Fullday); Seluruh komponen penyelenggaraan memenuhi standar PAUD, hanya pembiayaan belum memenuhi standar PAUD.
3. Keberhasilan program pendidikan anak usia diniketerkaitan yang erat apabila pemenuhan komponen masukan meningkat akan mendukung pemenuhan komponen pada tahap transaksional dan tahap outcomes diantaranya adalah:
- a. Komponen pengelolaan di TPA”Melati” DWP UNM memenuhi unsur-unsur pengelolaan, kelengkapan perangkat pengelolaan lembaga tersedia dan sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan hanya dibutuhkan penguatan-penguatan tugas dan fungsi daripada perangkat-perangkat tersebut seperti yang dilakukan oleh SIT Nurul Fikri-Program Fullday dibutuhkan kreatifitas dari kepala sekolah/pengelola, pendidik dalam memberdayakan komponen pengelolaan bukan sekedar memperhatikan ketersediaanya sebagai kelengkapan administrasi lembaga.
  - b. Visi, misi dan tujuan yang jelas dan dipahami bersama dan melibatkan seluruh komponen satuan paud baik orangtua dan masyarakat dalam mekanisme kerja yang terorganisir akan menciptakan suasana saling mendukung yang tinggi diantara warga satuan PAUD.
  - c. Sarana dan prasarana yang tersedia, unsur-unsur pengelolaan tersedia dan terfungsikan dengan baik dan sesuai dengan fungsinya, ketersediaan pendidik dan kependidikan yang memiliki kemampuan yang sesuai, memberikan layanan yang sesuai kebutuhan peserta didik selama berada dilembaga telah terpenuhi pada kedua lembaga tersebut, hanya perlu dipikirkan ketersediaan televisi, CD compact untuk mendukung pembelajaran berbasis audio visual yang menjadi tuntutan era millenium sekaligus meningkatkan metode dan media pembelajaran bagi guru dalam mengaplikasikan ilmunya dan memberikan daya dukung terhadap proses pembelajaran.
  - d. Pada komponen pembiayaan dan status lahan kedua lembaga belum dijadikan instrumen yang dapat mendukung secara langsung kinerja lembaga, ketika ketermanfaatanya laporan keuangan sebagai akses kepercayaan pihak-pihak sponsor yang memiliki dana CSR, dan status lahan yang ditingkatkan dari oinjam pakai menjadi kepemilikan akan memudahkan akses revitalisasi penguatan kelembagaan yang didukung oleh pemerintah daerah dan pusat.
  - e. Pada TPA “Melati” DWP UNM, dukungan pembelajaran yang tidak melibatkan orangtua, masyarakat dan stake holder yang terkait, dokumen kurikulum (KTSP) yang belum disesuaikan kebutuhan lokal lembaga serta dijadikan acuan dalam proses pembelajaran, pemanfaatan informasi pembiayaan yang kurang seperti fungsi laporan sebagai penentuan kebijakan lembaga,

pembagian peran yang jelas diantara kelompok kerja pendidik sehingga pendidik dapat saling mendukung, pengelolaan peserta didik mulai dari rekaman diri secara keseluruhan mengenai pertumbuhannya yang tidak dikelola dengan baik, pengawasan yang tidak terorganisir dan terdokumentasi serta penilaian pembelajaran yang tidak rapi akan memberikan pengaruh terhadap tercapaian lembaga secara keseluruhan dan juga menghambat maksimalisasi proses pembelajaran, dan pencapaian tingkat perkembangan anak, ketercapaian program holistik sebagai tujuan akhir dari layanan PAUD.

- f. Dengan adanya pembagian peran guru dalam kelompok kerja memberikan peningkatan evaluasi teman sejawat, akan mendukung peningkatan aplikasi pembelajaran mulai dari perencanaan sampai penilaian pembelajaran sesuai dengan standar sekaligus menjaga kualitas yang hendak dicapai / ditetapkan.
- g. Proses pembelajaran yang tidak terencana dengan baik, jelas dan sesuai mulai dari program semester RPPM dan RPPH, tidak sesuai mekanisme kerjanya yang sistematis dan terorganisir, memberikan dampak pada menurunnya kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dalam melahirkan dokumen pencapaian perkembangan yang tepat waktu dan tepat kegunaan.

Rekomendasi, Untuk kedua lembaga yang menjadi tempat penelitian agar menindaklanjuti hasil evaluasi ini sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan penyelenggaraannya dalam mencapai lembaga yang berkualitas dan terstandar dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada komponen-komponen penyelenggaraan yang belum memenuhi standar PAUD, SPM dan Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Kepada pemangku kebijakan pendidikan dan stake holder dengan adanya penelitian ini sekiranya dapat menjadi masukan, rujukan dalam melaksanakan evaluasi dan supervisi dalam rangka pemetaan mutu dan peningkatan kualitas untuk mencapai delapan standar PAUD. Untuk pencapaian pada hasil evaluasi pada TPA ‘Melati’ DWP UNM dan SIT Nurul Fikri- program Fullday tidak harus puas dengan pencapaian tersebut tetapi perlu evaluasi diri, evaluasi teman sejawat yang diputuskan dalam diskusi kelompok karena penelitian hanya terbatas pada beberapa pengamat saja diantaranya guru, kepala sekolah dan peneliti untuk keperluan evaluasi diri perlu lebih detail lagi dengan melibatkan responden keseluruhan guru dan perlu pengecekan waktu yang lebih lama lagi untuk mencapai hasil evaluasi yang lebih akurat lagi. Untuk itu perlu dikembangkan item-item instrumen yang khusus untuk dapat mengukur peraspek komponen penyelenggaraan sesuai kebutuhan lembaga masing-masing. Namun karena keterbatasan waktu dan biaya tidak dapat kami lakukan dalam penelitian ini. Penelitian masih memiliki kekurangan-kekurangan yang perlu pengembangan lanjutan sekiranya di masa depan perlu peningkatan ke level yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi.2007. *Mewujudkan Masyarakat Pembelajar Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2004. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129/a/2004. Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan.
- Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal (BAN-PNF). 2015. *Instrumen Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional: Jakarta.
- Hasan, H.2009. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Ihsana, el-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015
- Jokobet. Saludung. 2010. *Pengembangan Model Evaluasi Program Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di Sekolah Menengah Atas*.Disertasi. Tidak diterbitkan: Program Pascasarjana. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemdikbud.2015. *Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2014 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kemdikbud. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kemdikbud.2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor.146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD*.
- Kemendikbud.2013.*Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak* : Jakarta.
- Kemdikbud, 2015. *Kebijakan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat*. Hasil Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan Paparan Lengkap Komisi I., Depok, 29-31 Maret 2015.
- Kemdikbud, 2015. *PedomanPenyusunanKurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Anak Usia Dini*: Jakarta.
- Kemdikbud, 2015. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013*: Jakarta
- Kemdikbud, 2014. *Instrumen Verifikasi Data Kinerja Lembaga Kursus dan Pelatihan*: Jakarta

- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 018/O/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan pada Kelompok Bermain dan Penitipan Anak.
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael & Saldana, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, Third Edition Copyright United State of Amerika: Sage Inc.
- Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 1990 tentang Pendidikan Pra-Sekolah,  
-----Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah.
- Peraturan Pemerintah No.17 tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Patrick Osei- Poku & J.A.Agyem. 2012. *Quality Education in Ghana; The way forward*, International Journal of Innovative Research & Development, Volume 1 Issue 9 Nov 2012, <http://www.ijird.com>, diakses tanggal 30 Mei 2017.
- Ruslan. 2009. *Validitas Isi*. Bulletin Pa'biritta No.10. Tahun VI September. Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan.
- Soenarto.1995. *Berbagai Model Evaluasi Program*. Makalah disampaikan pada penataran Evaluasi Program Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta. Yogyakarta.20 s.d 31 Oktober.
- Stake, Robert.E. 2004. *Standarts Based & Resposive Evaluation*. Thousand Oaks, London.New Delhi. Printed in United State Of America ; Sage Publication International Educational and Profesional Publisher.
- Stake Robert E. *The Countenance Of Educational Evaluation*. Center for Instructional Research and Curriculum Evaluation University of Illinois. (<https://education.illinois.edu/circe/publication>) diakses 23 januari 2016.